

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

EHR merupakan salah satu metode dalam pendokumentasian keperawatan dengan mengkomputerisasi rekam medis kesehatan. Fuad (dalam Nuryati & Widayanti, 2015) mengatakan bahwa EHR adalah rekaman kesehatan elektronik yang sesuai standar interoperabilitas nasional dan dijadikan sumber, dikelola, dan dibagi oleh individu. Dipura & Rahmadin (2018) mengatakan bahwa rekaman elektronik mengandung informasi kesehatan seseorang dengan mengikuti standar nasional dan dapat dilihat dan dikelola oleh tenaga kesehatan lainnya di lingkungan rumah sakit. *Electronic Health Record* adalah rekaman elektronik yang sesuai standar nasional, mengandung informasi kesehatan yang dapat dikelola tenaga kesehatan di rumah sakit.

Pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan EHR tentu saja memiliki berbagai macam keuntungan yang didapat. Prabowo (2018) mengatakan bahwa EHR merupakan sistem komputer yang dapat mengakses seluruh catatan tenaga kesehatan seperti mengakses laboratorium, radiologi, fisioterapi, hingga ahli gizi. EHR dapat mengurangi biaya rumah sakit, meningkatkan kualitas hasil kesehatan pasien, dan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat (Skolnik 2011). Sistem *Electronic Health Record* dapat mengakses seluruh catatan petugas kesehatan, mengurangi biaya rumah sakit, dan meningkatkan kualitas kesehatan pasien.

Pada penelitian (Jathanna 2017), 75% perawat merasa tepat waktu dalam menulis rekam medis, sehingga produktivitas meningkat menjadi 67% dan 62% dapat mengurangi kesalahan pengobatan. Penelitian mendapatkan hasil bahwa penerapan sistem EHR di Indonesia dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas asuhan keperawatan, efisiensi dan keamanan pasien (Dewi, Ningrum, and Hariyati 2019). Penelitian (Aprilia and Febriani 2019) mengatakan

86.4% perawat merasa efektif dalam menggunakan EHR dengan keuntungan lebih akurat, menghemat kertas hingga meningkatkan produktifitas bekerja.

Pendokumentasian menggunakan EHR tidak dapat dianggap mudah. Kutney-Lee et al. (2019) mengatakan meski EHR mudah dan lengkap, namun tidak semua perawat mampu mengisi melengkapi kolom data rekam medis. Seperti pada penelitian (Khairat et al. 2020) yang mendapatkan hasil 32,8% perawat tidak cukup waktu dalam mendokumentasi sehingga terburu buru. Pengisian data pada EHR yang kurang lengkap atau data diisi tidak akurat maka data tersebut tidak dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan berpotensi terkena permasalahan etik dan legalitas (Wilson 2011).

Penelitian (Jathanna 2017) menyebutkan 74% perawat masih membutuhkan pelatihan dan pembaruan staf perawat. (Khairat et al. 2020) mengatakan Sebanyak 37 dari 113 perawat yang diteliti (33%) perawat tidak puas dengan sistem EHR. Seperti pada penelitian di salah satu RS di Jakarta (Aprilia and Febriani 2019) yang menyebutkan bahwa 48.1% perawat menunjukkan ketidakpuasan dalam menggunakan EHR dengan alasan bahwa kurangnya fasilitas komputer dalam proses dokumentasi sehingga perawat merasa kurang puas. Penelitian juga menyebutkan 17% perawat merasakan beban kerja yang berat, komunikasi dan kerjasama yang rendah selama menggunakan EHR

Salah satu sikap perawat yang harus dimiliki, adalah *caring*. *Caring* menurut Watson (dalam Febriana 2017) merupakan hal yang penting dalam praktik keperawatan. Perilaku *caring* merupakan hal yang penting karena akan membantu salah satu proses dari kesembuhan pasien itu sendiri (Suryani, 2012). *Caring* merupakan sikap yang penting dalam praktik keperawatan untuk membantu kesembuhan pasien sendiri.

*Caring* sangat dibutuhkan terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. Budiono & Pertami (2015) mengatakan bahwa kebutuhan dasar manusia adalah hal penting bagi manusia untuk memenuhi, menjaga dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Seorang perawat harus memiliki kesadaran dalam memberikan bantuan pada pasien dalam mencapai dan mempertahankan kesehatan atau mencapai kematian dengan damai (Nursalam 2015). Perawat memiliki kesadaran dalam memberikan bantuan untuk memenuhi menjaga dan

mempertahankan kelangsungan hidup pasien termasuk mencapai kematian dengan damai

Tanpa adanya *caring*, maka pelayanan kesehatan menjadi tidak baik. Marmi (2015) mengatakan bahwa pelayanan keperawatan masih sering mendapatkan keluhan terkait perilaku dan kemampuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan, dan sering terjadi konflik antara perawat dengan pasien. Dalam penelitian (Kutney-Lee et al. 2019) menyebutkan bahwa 31,9% perawat menggunakan EHR tidak mudah dan tidak membantu mereka melakukan tindakan kepada pasien secara efisien. Pada penelitian (Noprianty and Karana 2019) disebutkan bahwa pasien mengeluh terhadap sikap perawat yang kurang ramah, kurang simpatik dan jarang tersenyum.

## **I.2 Rumusan Masalah**

*Electronic Health Record* adalah rekaman elektronik yang sesuai standar nasional, mengandung informasi kesehatan yang dapat dikelola tenaga kesehatan di rumah sakit. Sistem *Electronic Health Record* dapat mengakses seluruh catatan pertugas kesehatan, mengurangi biaya rumah sakit, dan meningkatkan kualitas kesehatan pasien. *Caring* merupakan sikap yang penting dalam praktik keperawatan untuk membantu kesembuhan pasien sendiri Perawat memiliki kesadaran dalam memberikan bantuan untuk memenuhi menjaga dan mempertahankan kelangsungan hidup pasien termasuk mencapai kematian dengan damai. Sikap perawat yang kurang menjadi salah satu hal pelayanan keperawatan sering mendapatkan keluhan dari pasien.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk membuat analisis literatur mengenai hubungan pendokumentasian asuhan keperawatan metode *Electronic Health Record* dengan perilaku *caring* pada perawat.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Memaparkan informasi dalam keperawatan mengenai manfaat pendokumentasikan asuhan keperawatan metode *electronic health record* mempengaruhi perilaku *caring* apa saja yang diterapkan perawat
- b. Mengidentifikasi jurnal yang berhubungan dengan manfaat pendokumentasikan asuhan keperawatan metode *electronic health record* mempengaruhi perilaku *caring* apa saja yang diterapkan perawat
- c. Menelaah jurnal tentang pendokumentasikan asuhan keperawatan metode *electronic health record* mempengaruhi perilaku *caring* apa saja yang diterapkan perawat

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

##### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan dalam penelitian ini memiliki manfaat dalam memberikan referensi penelitian terkait *Electronic Health Record* dan perilaku *caring* perawat untuk diteliti lebih lanjut. Selain itu diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan terkait penelitian dan dapat dikembangkan serta bermanfaat.

##### **I.4.2 Manfaat Praktis**

###### a. Profesi Keperawatan

Peneliti berharap dalam penelitian ini perawat dapat lebih bijak dalam mengisi catatan keperawatan di komputer dan dapat memberikan pelayanan asuhan keperawatan sesuai dengan kebutuhan pasien.

###### b. Manajemen Rumah Sakit

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan bagi Manajemen Rumah Sakit untuk mengatasi masalah *caring* yang terjadi pada perawat dengan sistem pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan EHR agar kinerja perawat lebih efektif dan tidak membuang banyak waktu.

###### c. Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat membuat peneliti memiliki pikiran dan wawasan yang lebih luas mengenai sikap dan perilaku *caring* perawat pada pasien di dalam perkembangan teknologi saat ini